



NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT: EFEKTIVITAS PEMBERIAN POSISI *TRIPOD* DAN TEKNIK
PURSED LIPS BREATHING EXERCISE TERHADAP FREKUENSI
PERNAPASAN DAN SATURASI OKSIGEN PASIEN PPOK
(PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS) DI
RUANG GLADIOL RSK NGESTI WALUYO
PARAKAN TEMANGGUNG
TAHUN 2025**

Oleh:

NUGRAHENI SUCI ADIARTI

NIM: 2404019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN POSISI *TRIPOD* DAN TEKNIK *PURSED LIPS*
BREATHING EXERCISE TERHADAP FREKUENSI PERNAPASAN DAN
SATURASI OKSIGEN PASIEN PPOK (PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIS) DI RUANG GLADIOL RSK
NGESTI WALUYO PARAKAN
TEMANGGUNG
: *CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

OLEH

NUGRAHENI SUCI ADIARTI

NIM: 2404019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN POSISI *TRIPOD* DAN TEKNIK *PURSED LIPS*
BREATHING EXERCISE TERHADAP FREKUENSI PERNAPASAN DAN
SATURASI OKSIGEN PASIEN PPOK (PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIS) DI RUANG GLADIOL RSK**

NGESTI WALUYO PARAKAN

TEMANGGUNG

: *CASE REPORT*

Disusun Oleh:
NUGRAHENI SUGI ADIARTI
NIM: 2404019

Telah melalui Sidang Karya Ilmiah Akhir pada : 13 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Profesi Ners



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns.,
M.Kep.)

Dosen Pembimbing

(Fransisca Winandari,
S.Kep., Ns., MAN)

**EFFECTIVENESS OF GIVING TRIPOD POSITION AND PURSED LIPS BREATHING
EXERCISE TECHNIQUE ON RESPIRATORY FREQUENCY AND OXYGEN
SATURATION OF COPD (CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE)
PATIENTS IN THE GLADIOL ROOM OF RSK
NGESTI WALUYO PARAKAN
TEMANGGUNG**

Nugraheni Suci Adiarti¹, Fransisca Winandari², Aris Widodo³

ABSTRACT

NUGRAHENI SUCI ADIARTI “ *Effectiveness Of Giving Tripod Position And Pursed Lips Breathing Exercise Technique On Respiratory Frequency And Oxygen Saturation Of COPD.* ”

Background : The Medical Record data in this Hospital COPD patients are ranked 5th out of 10 major diagnoses of inpatient diseases in January to March 2025, there were 24 cases. Based on the description the author is interested in conducting a case study by providing non-pharmacological therapy breathing exercise to stabilize the respiratory rate and oxygen saturation of COPD patients.

Objective : Tripod positioning and pursed lips breathing exercise techniques are used to reduce shortness of breath, reduce respiratory rate and increase oxygen saturation in COPD patients.

Case Management : The patient has had COPD for 1 year since being declared cured of TB and still has residual symptoms of TB, namely coughing and frequent shortness of breath. The patient has a history of smoking for decades and has only quit for 2 years. During the assessment, the patient appeared short of breath and coughing, RR: 30x/min, SpO₂: 93%.

Discussion : Implementation of the Pursed Lip Breathing Breathing Exercise intervention with Tripod Position in the morning and evening for three days. The intervention was carried out twice a day, once in the morning and once in the evening according to the standard operating procedure (SOP) for 10-15 minutes. This breathing exercise can reduce the respiratory rate and increase oxygen saturation.

Conclusion : This breathing exercise can reduce the respiratory rate and increase oxygen saturation.

Keywords : COPD – Pursed Lip Breathing Breathing Exercise – Tripod Position
ix + 76 pages + 3 tables + 6 figures + 7 attachments

Literature : 26, 2016 - 2024

¹Nursing Profession Education Students, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences

³Clinical Instructur Bethesda Hospital Yogyakarta

EFEKTIVITAS PEMBERIAN POSISI *TRIPOD* DAN TEKNIK *PURSED LIPS BREATHING EXERCISE* TERHADAP FREKUENSI PERNAPASAN DAN SATURASI OKSIGEN PASIEN PPOK (PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS) DI RUANG GLADIOL RSK NGESTI WALUYO PARAKAN TEMANGGUNG

Nugraheni Suci Adiarti¹, Fransisca Winandari², Aris Widodo³

ABSTRAK

NUGRAHENI SUCI ADIARTI: Efektivitas Pemberian Posisi *Tripod* Dan Teknik *Pursed Lips Breathing Exercise* Terhadap Frekuensi Pernapasan Dan Saturasi Oksigen Pasien PPOK

Latar Belakang : Data Rekam Medis pasien PPOK menjadi urutan ke 5 dari 10 besar diagnose penyakit di rawat inap pada bulan Januari sampai Maret 2025 ada 24 kasus. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan studi kasus dengan memberikan terapi non farmakologis yaitu Posisi *Tripod* Dan *Pursed Lips Breathing Exercise* untuk menstabilkan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pasien PPOK.

Tujuan : Pemberian posisi tripod dan teknik pursed lips breathing exercise untuk menurunkan sesak nafas, menurunkan frekuensi pernafasan dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK.

Pengelolaan Kasus : Pasien mengalami PPOK sudah 1 tahun ini sejak dinyatakan sembuh dari TBC dan masih ada gejala sisa bekas TB yaitu batuk dan sering sesak nafas. Pasien mempunyai riwayat merokok puluhan tahun dan baru berhenti 2 tahun ini. Saat pengkajian pasien tampak sesak nafas dan batuk, RR: 30x/mnt, SpO₂: 93%.

Pembahasan : Pelaksanaan intervensi Latihan Pernafasan *Pursed Lip Breathing* dengan Posisi *Tripod* pagi dan sore selama tiga hari. Intervensi dilakukan dua kali sehari, satu kali pagi dan satu kali sore sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) selama 10-15 menit. Latihan pernafasan ini dapat menurunkan frekuensi pernafasan dan meningkatkan saturasi oksigen.

Kesimpulan : Latihan pernafasan *Pursed Lip Breathing* dengan Posisi *Tripod* dapat menurunkan frekuensi pernafasan dan meningkatkan saturasi oksigen.

Kata Kunci : PPOK – *Pursed Lip Breathing* – Posisi *Tripod*

ix + 76 halaman + 3 tabel + 6 gambar + 7 lampiran

Kepustakaan : 25, 2016 - 2024

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Pembimbing Klinik Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

PENDAHULUAN

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah gangguan paru progresif yang mengancam jiwa, ditandai oleh sesak napas serta kecenderungan mengalami eksaserbasi dan penyakit berat. Menurut *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD), PPOK memiliki ciri obstruksi jalan napas yang tidak sepenuhnya dapat dipulihkan. Hambatan ini biasanya berkembang secara bertahap dan berkaitan dengan respons imun tubuh (Ramadhani et al., 2022). Gangguan pernapasan persisten dan keterbatasan aliran udara umumnya timbul karena paparan partikel atau gas berbahaya dalam jumlah besar. Secara global, prevalensi PPOK diperkirakan mencapai 10,3 % pada 2019—sekitar 391,9 juta kasus pada penduduk berusia 30–79 tahun menurut kriteria GOLD₁ (Adeloye et al., 2022).

Pada penderita PPOK, paru-paru dapat rusak atau tersumbat lendir. Keluhan umumnya meliputi batuk (kadang berdarah), kesulitan bernapas, mengi, dan mudah lelah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018) memperkirakan 65 juta orang di seluruh dunia menderita PPOK derajat ringan hingga berat. Tahun 2015, lebih dari 3 juta kematian—5,5 % dari seluruh kematian global—disebabkan oleh PPOK, dan pada 2020 penyakit ini diproyeksikan menjadi penyebab kematian ketiga di dunia. Di Asia, jumlah kasus mencapai 56,6 juta dengan prevalensi rata-rata 6,3 %; rinciannya 38,16 juta di Tiongkok, 5,14 juta di Jepang, dan 2,07 juta di Vietnam (WHO, 2018). Upaya pengendalian PPOK mencakup edukasi, kemitraan, perlindungan khusus, deteksi dini, serta tatalaksana komprehensif₉ (Pakarti et al., 2024).

Data di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar 2013 (RISKESDAS), prevalensi PPOK adalah sebesar 3,7%. Angka kejadian penyakit ini meningkat dengan bertambahnya usia dan lebih tinggi pada laki-laki. Di Indonesia angka kejadian dari beberapa sampel cukup tinggi yaitu di daerah DKI Jakarta 2,7%, Jawa Barat 4.0%, Jawa Tengah 3,4%, DI Yogyakarta 3,1%, Jawa Timur 3,6% dan Bali 3,6% (Khasanah, Hendra Basuki and Setiyabudi, 2023). Insiden PPOK di Kabupaten Temanggung sebesar 164/100.000 penduduk usia diatas 15 tahun. Semakin meningkatnya prevalensi PPOK dan penyakitnya yang bersifat kronis, menyebabkan kualitas hidup pasien semakin menurun₉ (Putri , 2017).

Menurut data Rekam Medis RSK Ngesti Waluyo pasien PPOK menjadi urutan ke 5 dari 10 besar diagnose penyakit di rawat inap pada bulan Januari sampai Maret 2025 ada 24 kasus. Pasien PPOK rawat jalan juga tergolong banyak ada 1058 kasus pasien yang kontrol di Rawat Jalan RSK Ngesti Waluyo Parakan. Berdasarkan uraian diatas dan kejadian PPOK yang banyak memberi dampak negatif terhadap banyak orang, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan memberikan terapi non farmakologis yaitu Posisi *Tripod* Dan *Pursed Lips Breathing Exercise* untuk menstabilkan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pasien PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) di Ruang Gladiol RSK Ngesti Waluyo.

TUJUAN

Mengidentifikasi studi kasus terkait pengaruh pemberian posisi *tripod* dan teknik *pursed lips breathing exercise* pada frekuensi bernafasan dan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Ruang Gladiol RSK Ngesti Waluyo Parakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *case report*, sampel dalam penelitian *case report* ini yaitu pasien PPOK. Peneliti menerapkan implementasi keperawatan sesuai dengan SPO *Pursed Lip Breathing* dengan posisi *Tripod*. Posisi duduk dengan kepala bersandar diatas bantal yang diletakkan diatas meja ataumemeluk bantal dengan badan condong kedepan. Setelah itu instruksikan pasien menghirup udara perlahan melalui hidung dengan mulut tertutup selama 4 hitungan. Pasien kemudian menghembuskan napas perlahan melalui bibir yang mengerucut, seperti bersiul, selama 4 hingga 6 detik Ini dilakukan 15-20 menit dengan waktu istirahat 2-5 menit.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Pasien

Pasian atas nama Tn. M (65 th) di rawat inap tanggal 28 April 2025 dengan diagnosis PPOK. Pasien riwayat TB 2 tahun lalu, sudah pengobatan 6 bulan dan dinyatakan sembuh.

B. Pemeriksaan Fisik

Pada tanggal 29 April 2025 dilakukan pengkajian pada pukul 16.00 WIB dengan hasil kesadaran pasien composmentis, GCS E4 V5 M6, Pasien mengeluh sesak nafas, batuk, lemes, dan mudah lelah. *Vital sign* saat pengkajian TD 112/75 mmHg, nadi 112x/menit, suhu 37°C, SpO₂ 93%, RR 30x/menit. Pasien riwayat TB 2 tahun lalu, sudah pengobatan 6 bulan dan dinyatakan sembuh. Pasien tampak sesek, suara paru terdengar wheezing dan ronchi di lapang paru.

C. Pemeriksaan Diagnostik

1. Pemeriksaan Radiologis

Dilakukan pemeriksaan radiologis pada tanggal 28 April 2025 dengan hasil sebagai berikut :

Kesan: *Fibrosis pulmo* dan *Bronchiektasis*

2. Pemeriksaan Laboratorium

Dilakukan pemeriksaan laboratorium pada tanggal 28 April 2025 dengan hasil sebagai berikut:

Hasil pemeriksaan darah

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai rujukan
1	Hemoglobin	10,6	g/dL	12-16
2	Leukosit	12,06	Ribu/uL	4,8-10,8
3	Hematokrit	26,9	%	42-52
4	Trombosit	450	Juta/uL	150-450
5	Gula darah sewaktu	116	Mg/dL	70-150

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

D. Intervensi Terapeutik

Hasil pengkajian keperawatan didapatkan masalah keperawatan yaitu berhubungan dengan sesak nafas dan frekuensi pernafasan sehingga penulis mengangkat salah satu diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas bagi pasien. Diagnosa keperawatan yang diangkat penulis sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan spasme nafas (D.0001) . peneliti mengambil kriteria hasil berdasar Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) 2020 tentang Bersihan Jalan Nafas (L.01002). Peneliti melakukan intervensi

keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang diangkat dan menggunakan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) 2020 tentang Latihan Batuk Efektif (I.01006). Intervensi yang dilakukan adalah latihan pernafasan *Pursed Lip Breathing* dengan posisi *Tripod*.

E. Tindak Lanjut/Outcome

Nilai Frekuensi Pernafasan dan Saturasi Oksigen sebelum dan sesudah intervensi Latihan Pernafasan *Pursed Lip Breathing* dengan Posisi *Tripod* pada pasien PPOK di RSK Ngesti Waluyo Parakan.

No	Tgl/ Jam	Intervensi	Intervensi Ke-	Frekuensi Pernafasan dan Saturasi Oksigen		Nilai Kenaikan atau Penurunan Frekuensi Pernafasan dan Saturasi Oksigen
				Pre	Post	
1.	29 April 2025	Pursed Lip Breathing Exercise dan Posisi Tripod	1	RR: 30 SpO2: 93	RR:28 SpO2:93	RR :Turun 2x/mnt SpO2: tetap
2.	30 April 2025	Pursed Lip Breathing Exercise dan Posisi Tripod	2	RR:30 SpO2:90	RR:28 SpO2:91	RR :Turun 2x/mnt SpO2: naik 1%
3.	30 April 2025	Pursed Lip Breathing Exercise dan Posisi Tripod	3	RR:28 SpO2:93	RR:26 SpO2:94	RR :Turun 2x/mnt SpO2: naik 1%
4.	1 Mei 2025	Pursed Lip Breathing Exercise dan Posisi Tripod	4	RR:27 SpO2:94	RR:25 SpO2:95	RR :Turun 2x/mnt SpO2: naik 1%

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi Tn.M mengalami badan sesak nafas, batuk, lemas dan mudah lelah. Riwayat merokok puluhan tahun, berhenti merokok sejak tahun 2023. Menurut hasil penelitian Khasanah (2023) temuan (GOLD) *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease*, mengenai PPOK yaitu penyakit dengan ciri-ciri khusus kekurangan saluran napas sehingga tidak adekuat dan merokok adalah penyebab utama PPOK. Tri Pakarti (2024) gejala PPOK yang paling umum adalah kesulitan bernapas, batuk kronis (kadang-kadang disertai dahak) dan merasa lelah (WHO, 2023). Penderita PPOK dapat mengalami obstruksi kronis pada saluran napas akibat penyumbatan lendir, hilangnya integritas saluran napas, atau penyempitan saluran napas. Merokok merupakan resiko utama terjadinya Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Sejumlah zat iritan yang ada didalam rokok menstimulasi produksi mukus berlebih, batuk, merusak fungsi silia, menyebabkan inflamasi, serta kerusakan bronkiolus dan dinding. (Mardlotillah *et al.*, 2023).

Sesuai dengan data ditemukan bahwa pasien mengatakan sesak nafas, batuk, lemas, mudah lelah, frekuensi pernafasan 30x/mnt dan saturasi oksigen 93%. Pernapasan merupakan saluran yang sangat penting yang menghasilkan lalu lintas aferen yang intens dari berbagai sumber. Setiap napas melibatkan otot-otot yang berkontraksi, artikulasi bergerak, perubahan tekanan intratoraks dan abdomen, mengembang dan mengempisnya saluran bronkus dan parenkim paru sehingga terjadi pertukaran gas O₂ dan CO₂. Salah satu gangguan yang sering terjadi pada pasien PPOK adalah sesak nafas (Wijayanti *et al.*, 2024). Tanda dan gejala yang dialami pasien PPOK adalah sesak nafas secara kronis dan menahun serta batuk-batuk. Batuk yang di rasakan oleh pasien PPOK disebabkan oleh kebiasaan merokok₃ (Astriani *et al.*, 2021).

Gejala pernapasan berupa sesak umumnya terus menerus, progresif seiring waktu, memburuk terutama selama latihan atau aktivitas. Gejala batuk kronik dengan produksi sputum, dan disertai dengan suara mengi, namun mungkin batuk hilang timbul dan tidak produktif₇ (PDPI, 2021). Frekuensi Pernapasan atau *Respiratory Rate* (RR) pada PPOK terjadi peningkatan sebagai upaya untuk mengkompensasi

volume napas yang kecil. Sesak nafas terjadi akibat gangguan ventilasi saluran pernafasan dan menurunnya kemampuan fungsi kerja otot-otot pernafasan. PPOK menimbulkan berbagai tingkat gangguan antara lain batuk, nyeri dada, sesak nafas, odema, terjadinya perubahan pola nafas, perubahan postur tubuh₂ (Ananda, Dwi Putra and Hendeastyo, 2017).

Kerusakan alveoli dan obstruksi saluran napas PPOK menyebabkan kerusakan pada alveoli kantung udara kecil di paru-paru yang mengurangi kemampuan paru-paru untuk melakukan pertukaran gas secara efektif. Selain itu, obstruksi pada saluran napas menghambat aliran udara, sehingga oksigen yang masuk ke dalam darah berkurang. Kondisi ini dikenal sebagai hipoksemia alveolar. Pada beberapa pasien PPOK, terutama yang menerima terapi oksigen tambahan, pemberian oksigen dalam jumlah berlebih dapat menurunkan rangsangan pernapasan alami yang dipicu oleh kadar oksigen rendah. Hal ini dapat menyebabkan hipoventilasi, peningkatan kadar CO₂, dan penurunan saturasi oksigen₄ (Kent *et al.*, 2016).

PASIENT PERSPECTIVE

Perspektif pasien sering merasa sesak napas, terutama saat beraktivitas ringan seperti berjalan atau naik tangga. Kondisi ini membuat mudah lelah. Perawat memperkenalkan saya pada teknik pernapasan pursed lip breathing sambil duduk dalam posisi tripod yaitu duduk condong ke depan dengan tangan bertumpu di lutut atau meja. Awalnya, pasien merasa aneh dan tidak yakin apakah teknik ini akan membantu. Namun setelah beberapa kali latihan, pasien mulai merasakan manfaatnya. Saat pasien menarik napas perlahan melalui hidung dan menghembuskannya secara perlahan melalui mulut dengan bibir mengerucut, merasa napas menjadi lebih terkontrol dan dada tidak seberat sebelumnya. Posisi tripod juga membantu pasien merasa lebih stabil dan lega, seolah paru-paru saya punya lebih banyak ruang untuk bernapas. Teknik ini sederhana, tidak memerlukan alat, dan bisa dilakukan di mana saja. Bagi saya, ini sangat membantu saat pasien merasa sesak nafas.

KESIMPULAN

Hasil implementasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata frekuensi pernafasan sebelum dilakukan intervensi *Pursed Lip Breathing* dengan Posisi *Tripod* sebesar 28,75 x/mnt dan sesudah dilakukan intervensi terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 26,75 x/mnt. Saturasi Oksigen sebelum dilakukan intervensi Latihan pernafasan 92,5% dan sesudah intervensi nilai rata-rata saturasi oksigen meningkat menjadi 93,25%.

SARAN

KIA ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama di bidang keperawatan, tentang Teknik pernafasan *Pursed Lip Breathing* dengan Posisi *Tripod* dapat menurunkan frekuensi pernafasan dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan *desain eksperimental* dan ukuran sampel yang memadai untuk membuktikan efektivitas teknik latihan pernafasan ini pada pasien dengan kombinasi penyakit paru, terutama PPOK dengan bronkiektasis dan fibrosis paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Mintono Sp.B.Finacs selaku direktur RSK Ngesti Waluyo Parakan.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB.,Ph.D.,NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Fransisca Winandari, S.Kep.,Ns.,MAN selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat sehingga penyusunan laporan karya ilmiah akhir ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Aris Widodo, S.Kep.,Ns selaku pembimbing klinik yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan sehingga penyusunan laporan karya ilmiah akhir ini dapat terselesaikan.
7. Tn. M yang sudah membantu dalam proses penerapan intervensi pada karya ilmiah.
8. Segenap teman, kerabat, perawat teman sejawat RSK Ngesti Waluyo yang bersedia memberikan waktu, semangat, dan motivasi dalam proses penyusunan laporan karya ilmiah akhir ini.
9. Keluarga tercinta, suami dan kedua putriku tercinta, terimakasih untuk waktu, kasih sayang, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat.

INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya Muhtam
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul "Efektifitas pemberian Posisi Tripod dan Teknik Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Frekuensi Pernapasan dan Saturasi Oksigen Pasien Ppok(Penyakit Paru Obstruktif Kronis) di Ruang Gladiol RSK Ngesti Waluyo Tahun 2025 : Case Report". Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr Muhtam hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Nugraheni Suci Adiarti
Status dalam kasus ini : Mahasiswa Peneliti

Temanggung, April 2025



Nugraheni Suci Adiarti



Nama Pasien/ Wali

DAFTAR PUSTAKA

1. Adeloye, D. *et al.* (2022) 'Global, regional, and national prevalence of, and risk factors for, chronic obstructive pulmonary disease (COPD) in 2019: a systematic review and modelling analysis', *The Lancet Respiratory Medicine*, 10(5), pp. 447–458. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(21\)00511-7](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(21)00511-7).
2. Ananda, F., Dwi Putra, R. and Hendeastyo, V.S. (Sekolah T.I.E.K. (2017) 'PENGARUH PURSED LIP BREATHING EXERCISE TERHADAP INTENSITAS SESAK NAPAS PADA PENDERITA PENYAKIT PARU OBSTRUksi KRONIK (PPOK) DI RSUD DR. SOEDARSO PONTIANAK', 01(01), pp. 1–10.
3. Astriani, N.M.D.Y. *et al.* (2021) 'Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), pp. 128–135. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2113>.
4. Kent, B.D., Mitchell, P.D. and McNicholas, W.T. (2011) 'Hypoxemia in patients with COPD: Cause, effects, and disease progression', *International Journal of COPD*, 6(1), pp. 199–208. Available at: <https://doi.org/10.2147/COPD.S10611>.
5. Khasanah, S.K., Hendra Basuki, S.P. and Setiyabudi, R. (2023) 'Hubungan Derajat Merokok (Indeks Brinkman) dengan Deteksi Dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PUMA)', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), pp. 559–568. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2223>.
6. Mardlotillah, U.Z. *et al.* (2023) 'PPOK Eksaserbasi Akut dengan Pneumonia : Laporan Kasus Acute Exacerbation Of COPD With Pneumonia: A Case Report', *Continuing Medical Education (CME)*, pp. 268–295.
7. PDPI (2021) 'PANDUAN UMUM PRAKTIK KLINIS PENYAKIT PARU DAN PERNAPASAN', 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
8. Putri tiara rosha (2017) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien rawat jalan penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) di poli paru rs pku muhammadiyah dan rsud kabupaten temanggung'.
9. Tri Pakarti, A., Inayati, A. and Ayubbana, S. (2024) 'LATIHAN BERNAPAS DENGAN BIBIR MENERUCUT (PURSED LIP BREATHING) TERHADAP SATURASI OKSIGEN PASIEN PPOK', 7, pp. 1–23.
10. Wijayanti, L. *et al.* (2024) 'Tripoid Position Dan Pursed Lips Breating Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien Dengan Gangguan', 5(4), pp. 7327–7